

## Peningkatan Ekonomi Kreatif Wisata Berbasis Digital Pasca Pandemi Covid-19

Sutariyani<sup>1</sup>, Victor Benny Alexsius Pardosi<sup>2</sup>, Kristono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Dharma AUB Surakarta; Indonesia

Correspondence e-mail; [tari.yani@stmik-aub.ac.id](mailto:tari.yani@stmik-aub.ac.id); [victor@mct.co.id](mailto:victor@mct.co.id)\*; [kristono@stmik-aub.ac.id](mailto:kristono@stmik-aub.ac.id)

### Article history

Submitted: 2024/03/01; Revised: 2024/03/03; Accepted: 2024/03/06

### Abstract

The Community Service Program (KKN) in Buntar Village, Karanganyar, Central Java, is a concrete manifestation of AUB Dharma University students' dedication to the community. In the context of the COVID-19 pandemic, KKN plays an important role in making a positive contribution to economic and social development in the village. Through observation, interviews and direct interaction methods, the KKN program has succeeded in identifying and dealing with various problems, including the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), environmental conditions and the community's response to the presence of students. Full support from the village government and active community participation are key factors in the success of program implementation. In conclusion, KKN in Buntar Village provides valuable experience for students and makes a positive contribution to accelerating development and improving community welfare.

### Keywords

Community Service Program; MSMEs; Creative Economy



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus Corona telah mengubah lanskap global secara signifikan. Virus ini, dikenal juga sebagai severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Dalam waktu singkat, COVID-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, mengakibatkan dampak besar terhadap kesehatan masyarakat dan perekonomian secara luas. COVID-19 menyebabkan berbagai gejala pernapasan mulai dari ringan hingga berat, bahkan bisa berujung pada pneumonia (Widiyastuti et al., 2023).

Sementara itu, di ranah ekonomi, pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi fokus utama dalam strategi Pembangunan. Salah satu konsep yang diperkenalkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah melalui peningkatan tabungan

nasional, sebagaimana yang diperinci dalam teori Rostow dan Harord-Domar (Fasa et al., 2022). Secara khusus, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun dalam jumlah usahanya. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi strategi penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Maulana & Trihanondo, 2022).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta membantu menangani masalah-masalah yang ada di Masyarakat (Sumboro & Indarto, 2023). Kuliah Kerja Nyata Universitas Dharma AUB merupakan salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan sumber daya manusia (Sutrisno, 2021) untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan dan permasalahan yang ada di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat (Jufra, 2020). Dengan diselenggarakannya Kuliah Kerja Nyata Universitas Dharma AUB, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan disiplin ilmu yang dipelajari selama perkuliahan didalam kehidupan masyarakat pedesaan yang mejadi obyek Kuliah Kerja Nyata (Aulia et al., 2022).

Desa Buntar, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Pusat administrasi berlokasi di Karanganyar Kota, sekitar 14 km sebelah timur Kota Surakarta. Desa Buntar dengan letaknya yang cukup mudah dijangkau dari kota mempunyai banyak potensi desa yang seharusnya bisa dikembangkan untuk kemajuan Kabupaten Karanganyar maupun desa itu sendiri. Potensi yang dimiliki dari Desa Buntar adalah pertanian. Pertanian Seperti tanaman Padidan Jagung.

Salah satu hasil pertanian yang mudah dikembangkan di Desa Buntar adalah Padi dan Jagung, Padi dan Jagung merupakan salah satu hasil tani yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat dan cukup banyak digunakan sebagai Bahan pokok. Desa Buntar memiliki tanah yang subur, sehingga cocok untuk ditanami berbagai tanaman pokok, salah satunya Padi. Cara tanamnya sendiri dimulai dari pembibitan hingga siap tanam, dan cara penanamannya yaitu dengan cara dibibit. Dengan potensi yang ada di Desa Buntar seharusnya menjadikan Desa Buntar sebagai desa yang maju dengan pendapatan yang cukup tinggi dan mampu mensejahterakan masyarakatnya, akan tetapi kurangnya informasi yang mengekspos potensi yang ada di Desa Buntar menjadikan Desa Buntar belum bisa memperoleh pendapatan secara optimal.

KKN yang dilaksanakan harus memenuhi empat prinsip, yaitu dapat dilaksanakan, dapat diterima, berkesinambungan dan partisipatif (Hasan et al., 2021). Secara garis besar tahap pelaksanaan KKN terbagi atas tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Pambudi et al., 2020). Observasi dilakukan dengan metode: (1) tanya jawab, (2) dokumentasi, dan (3) melihat ke lapangan secara langsung (Putra, 2020). Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KKN yang akan dilaksanakan meliputi program kerja kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dirumuskan meliputi tiga aspek utama. Pertama, adalah perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Buntar. Kedua, kondisi lingkungan di desa tersebut menjadi perhatian penting. Dan ketiga, respon masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Dharma AUB Surakarta. Adapun tujuan dari program KKN Tematik MBKM Universitas Dharma AUB Surakarta mencakup beberapa hal. Pertama, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki dengan bekerja sama dengan pemangku kepentingan di lapangan. Kedua, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui optimalisasi sumber daya yang ada. Ketiga, mengubah perilaku masyarakat dan mempercepat penanganan pandemi Covid-19. Keempat, implementasi dari konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kelima, membentuk empati, partisipasi, dan kepedulian mahasiswa terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Keenam, menanamkan kerjasama dan kekeluargaan yang nyata antara mahasiswa dan masyarakat. Ketujuh, memenuhi syarat untuk Ujian Tahap Akhir Program Sarjana. Dan yang terakhir, sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan dalam program KKN tersebut.

## **METODE**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan KKN Tematik ini terdiri dari dua teknik utama, yaitu menggunakan media sosial (WhatsApp & Instagram) serta metode wawancara langsung. Dalam metode wawancara, mahasiswa KKN Universitas Dharma AUB Surakarta berinteraksi langsung dengan narasumber untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Sasaran wawancara meliputi berbagai pihak di Desa Buntar, seperti instansi pemerintahan, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan warga desa.

Lokasi KKN Universitas Dharma AUB Surakarta pada tahun 2022 adalah Desa Buntar, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Desa Buntar memiliki batas wilayah dengan Desa Kedung Jeruk di utara, Desa Kaliboto di selatan, Desa

Banjarharjo di barat, dan Desa Gebyok di timur. Desa ini terbagi menjadi 4 dusun, 10 dukuh, dengan jumlah kepala keluarga mencapai 998.

Data keadaan infrastruktur desa menunjukkan adanya beberapa fasilitas penting seperti kantor desa, gedung TK/PAUD, gedung SD/MI, irigasi, balai pertemuan, masjid, dan mushola. Dalam aspek sosial ekonomi, mayoritas penduduk Desa Buntar bekerja sebagai petani dengan fokus pada pertanian padi. Kesejahteraan penduduk sejalan dengan mata pencaharian mayoritasnya, dengan mayoritas berada di kalangan menengah. Sementara itu, aspek sosial masyarakat menunjukkan adanya nilai-nilai gotong-royong, kerja keras, dan kegiatan keagamaan yang aktif, terutama dalam aktivitas keagamaan Islam. Kegiatan rutin seperti PKK, Posyandu, pertemuan tingkat RT, RW, hingga Dusun, serta kegiatan kepemudaan, berjalan lancar dan terjadwal.

Penempatan KKN di Desa Buntar dipilih dengan pertimbangan potensi bisnis yang dimiliki desa serta adanya sendang yang digunakan sebagai saluran irigasi. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Buntar memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan dikenal oleh masyarakat luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Sasaran Kegiatan***

Sasaran dari pelaksanaan KKN) desa Buntar adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan Mahasiswa untuk siap memasuki dunia kerja yang nyata.
2. Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan pemerintah Desa Buntar dengan adanya informasi mengenai tanaman padi.
3. Memudahkan masyarakat Buntar dalam informasi berbagai potensi desa yang ada, salah satunya yaitu potensi padi dan jagung.
4. Memberikan kontribusi serta peran yang penting guna kemajuan masyarakat dalam upaya menuju masyarakat yang sejahtera.
5. Terwujudnya perbaikan serta kemajuan dari sektor ekonomi dan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas DharmaAUB Surakarta.

### ***Tempat dan Waktu Pelaksanaan***

KKN Universitas Dharma AUB Surakarta Tahun 2022 dilaksanakan di Desa Buntar, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar pada tanggal 01 September 2022 s.d. 30 September 2022

### ***Potensi Masyarakat***

Adapun potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Buntar yaitu sebagai berikut

#### **Potensi Sosial Keagamaan**

Desa Buntar adalah desa yang masih memiliki nilai etnik yang dapat di jadikan contoh dalam melestarikan budaya mereka, contohnya seperti saat malam kamis, biasanya disana akan mengadakan acara pengajian dan yasinan.

#### **Potensi Pertanian**

Desa Buntar memiliki banyak lahan yang luas, sehingga banyak penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Desa ini juga memiliki berbagai macam pertanian dan perkebunan seperti Padi, Cabai, Singkong dan Jagung.

### ***Bidang Umum***

#### **Fisik**

Desa Buntar memiliki banyak lahan luas dengan udara yang sejuk, sehingga cocok untuk bercocok tanam dan sebagai tempat untuk berternak.

#### **Non Fisik**

Sebagai desa yang berkembang, Kelurahan Buntar masih kental akan budayanya seperti Syukuran/Sedekah Desa. Sebagaimana besar warga berprofesi sebagai petani, sehingga kerukunan antar warganya begitu erat. Jika ada kegiatan atau acara di dusun, maka warga selalu bergotong royong.

### ***Bidang Kepemudaan***

Desa Buntar memiliki organisasi Karang Taruna di setiap RT dan masih aktif mengadakan perkumpulan setiap sebulan sekali, untuk membahas terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para pemuda di desa tersebut serta terkait perkembangan organisasi.

### ***Bidang Sosial Kemasyarakatan***

Bidang social kemasyarakatan desa buntar mencakup beberapa kegiatan yang masih dilakukan secara rutin diantaranya sebagai berikut :

1. Perkumpulan bapak-bapak RT seminggu sekali.
2. Perkumpulan ibu-ibu PKK seminggu sekali.
3. Perkumpulan Karang Taruna setiap bulan.
4. Mensupport kegiatan lomba bidang sepak bola.

### *Permasalahan Desa*

#### **Taraf hidup dan tingkat perekonomian masyarakat masih rendah**

Kurang maksimalnya penjualan hasil bumi masyarakat Desa Buntar dikarenakan harga jual beli yang kurang tinggi dari para distributor dan pemborong yang mengakibatkan para petani meraih laba yang kurang maksimal.

#### **Masih rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi**

Walaupun di Desa Buntar sudah terdapat jangkauan jaringan sinyal yang cukup, tetapi tidak begitu dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini terlihat setelah penulis melakukan kegiatan KKN dan masih banyak yang belum tau cara memanfaatkan teknologi saat ini, seperti memanfaatkan media social sebagai salah satu sarana dalam pemasaran produk. Contohnya: instagram, shopee dan tik-tok.

### *Program Kerja*

Program kerja KKN Universitas DharmaAUB Surakarta diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1** Progam Kerja KKN

No	Program	Tujuan	Susunan masyarakat yang terlibat	Hasil yang direncanakan	Waktu	Sumber Dana	Penanggung Jawab
1.	Pendampingan anak-anak belajar	Mengedukasi anak-anak tentang kebersihan gigi/Belajar menabung dan membuat prakaya	Anak-Anak tiap jenjang sekolah dilingkungan tempat KKN	Memberikan pemahaman kepada anak-anak	1 sept-6 okt	Lembaga	Peserta KKN
2.	Pembagian masker kemasyarakat	Mencegah penyebaran covid-19	Masyarakat desa buntar	Memprioritaskan prokes didesa buntar	1 sept-6 okt	Lembaga	Peserta KKN
3.	Bimbingan Belajar	Edukasi menambah	Bimbingan Pembelajaran	Menambah wawasan	1 sept-6 okt	Lembaga	Peserta KKN

		pembelajaran	pada anak SD	pada anak			
4.	Sosialisasi Bangrosok	Menfaatkan barang bekas, agar memiliki nilai jual lebih	Ibu-ibu dilingkungan KKN/Posyandu	Menambah kas desa	1 sept-6 okt	Lembaga	Peserta KKN
5.	Mengembangkan UMKM	Munumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian	Tempat usaha UMKM	agar menambah daya tarik konsumen supaya penjualan mengalami peningkatan	1 sep- 6 okt	Lembaga	Peserta KKN
6.	Minggu Sehat	Meningkatkan kebugaran jasmani dan menambahkan keakraban ibu-ibu di dusun jengglong	Ibu-ibu di dusun jengglong	Menciptakan masyarakat yang sehat	1 sep – 6 okt	Lembaga	Peserta KKN
7.	Plakat Jalan	Untuk mempermudah seseorang dalam menemukan tempat yang dituju	Masyarakat umum	Membantu memudahkan pendatang atau pihak yang berkepentingan dalam menemukan alamat atau memberikan alamat	1 sep – 6 okt	Lembaga	Peserta KKN

### ***Faktor Pendorong Pelaksanaan Program Kerja.***

Selama melaksanakan Program KKN banyak faktor yang mendorong keberhasilan pelaksanaan program peserta di masyarakat, diantaranya :

1. Dukungan perangkat desa dan sebagian besar warga masyarakat terhadap program kerja yang ditawarkan.
2. Rasa kekeluargaan yang dimiliki oleh pemilik rumah yang dijadikan tempat tinggal sementara para peserta KKN.
3. Respon baik dan semangat belajar dari para siswa - siswi saat diadakannya bimbingan belajar
4. Jalinan komunikasi dan silaturahmi yang baik antara warga dan peserta KKN sehingga mempermudah melaksanakan kegiatan.
5. Sikap rendah hati dari Kepala Desa kepada peserta KKN.

### ***Faktor Penghambat***

1. Cuaca yang tidak menentu sehingga ada sebagian peserta KKN yang sakit.
2. Perbaikan PDAM sehingga menyebabkan terhambatnya aliran air.
3. Mayoritas warga yaitu bertani, berkebun yang kebanyakan bekerja setiap pagi sampai sore sehingga sulit untuk ditemui termasuk bapak RT.

### **Dokumentasi Kegiatan**



Gambar 1. Kegiatan *Class Meeting* di SD 2 Buntar





Gambar 2. Mendampingi proses belajar adik adik di TK 1 Buntar



Gambar 3. Lomba dan senam bersama ibu ibu PKK desa Buntar dan Posyandu



Gambar 4. Sosialisasi pentingnya menabung di SD 2 Buntar



Gambar 5. Musyawarah pembangunan di desa Buntar



Gambar 6. Pemasangan petunjuk jalan di desa Buntar



Gambar 7. Kunjungan UMKM di desa Buntar

## KESIMPULAN

Setelah menjalankan KKN di Desa Buntar, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, kami dapat menyimpulkan beberapa hal. Pertama, KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari di Universitas Dharma AUB dalam konteks kehidupan masyarakat secara

langsung. Hal ini merupakan pengalaman berharga yang memberikan makna yang dalam bagi mahasiswa.

Kedua, kami merasakan dukungan yang besar dari masyarakat Desa Buntar terhadap kehadiran kami sebagai mahasiswa KKN. Masyarakat tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga membantu dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan.

Ketiga, program-program utama yang telah kami susun berhasil terlaksana dengan baik dan lancar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan partisipasi aktif dari pihak pemerintah dan masyarakat Desa Buntar, serta semua pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan program KKN ini. Semua pihak terlibat dengan sungguh-sungguh dalam memastikan keberhasilan dan manfaat yang maksimal dari program KKN ini bagi masyarakat Desa Buntar.

## REFERENSI

- Aulia, N., Randi, R., Alfatiha, M. R., Fatoriq, H. I., & Panorama, M. (2022). Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Berajah Journal*, 2(1), 177–187.
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis PESTEL. *Kajian*, 27(1), 71–88.
- Hasan, M., Noercahyo, A., Rani, A. E., Salsabilla, N. A., & Izzati, S. N. (2021). Pengembangan ekonomi kreatif sektor UMKM di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 125–138.
- Jufra, A. A. (2020). Studi pemulihan dan pengembangan ekonomi kreatif sub-sektor kuliner pasca pandemi (COVID-19) dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 9(2), 116–131.
- Maulana, T. A., & Trihanondo, D. (2022). Tantangan Perdagangan Bebas Bidang Industri Kreatif Pasca Pandemi Covid-19 Di Asean. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 5, 179–192.
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Wibowo, A. D. C., Amaliyah, I., & Ardana, A. K. (2020). Strategi pemulihan ekonomi sektor pariwisata pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 1–21.
- Putra, S. H. (2020). Pengembangan UMKM, Pariwisata dan New Normal. *Merdeka Kreatif Di Era Pandemi Covid-19: Suatu Pengantar*, 1(1).
- Sumboro, B., & Indarto, A. K. (2023). Pengabdian KKN-PENINGKATAN EKONOMI KREATIF WISATA BERBASIS DIGITAL PASCA PANDEMI COVID-19 DESA MOJOROTO, KECAMATAN MOJOGEDANG, KABUPATEN KARANGANYAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin*, 1(2), 133–146.
- Sutrisno, E. (2021). Strategi Pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167–185.
- Widiyastuti, D., Azmi, F. N., Adhitama, S. Y., Destiana, K., Dahlan, A. D., & Syakbana, Z. P. (2023). Strategi Adaptasi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Ekonomi Kreatif Dan

Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *COMPACT: Spatial Development Journal*, 2(1).